



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN DIABETES DISTRESS PADA
PASIEN DM TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

FAIZ PRIANATA

NIM: 1711012006

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2019

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN DIABETES DISTRESS
PADA PASIEN DM TIPE 2 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

FAIZ PRIANATA
NIM: 1711012006

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

ARTIKEL PERSETUJUAN

Artikel Jurnal ini telah diperiksa oleh Pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan tim penguji Artikel Jurnal pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 13 Februari 2019

Pembimbing I

Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes.
NIDN.0716047902

Pembimbing II

Ns. Mad Zaini, M.Kep., Sp.Kep.J
NIDN.0714078705



PENGESAHAN

HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN DIABETES DISTRESS PADA PASIEN DM TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

Faiz Prianata
NIM: 1711012006

Dewan Penguji Artikel Jurnal pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 13 Februari 2019

Penguji,

1. Ketua : Ns Supriyadi, S.Kep., M.Kes. (.....)
(NIDN.0015047409)
2. Penguji 1 : Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes. (.....)
(NIDN.0716047902)
3. Penguji II : Ns. Mad Zaini, S.Kep., Sp.Kep.J (.....)
(NIDN.0714078705)

Mengetahui
Dekan

(Ns. AwatifulAzza, M.Kep.,Sp.Kep.Mat)
NIP. 19701213 200501 2001

PENGUJI ARTIKEL JURNAL

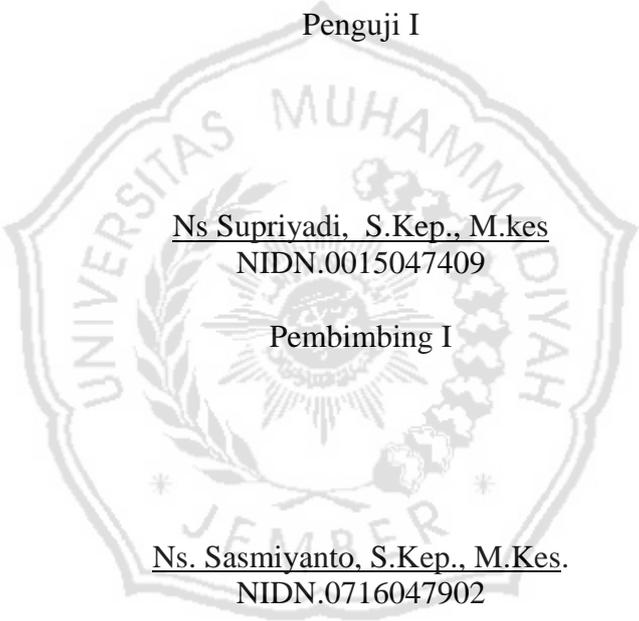
Dewan Penguji Artikel Jurnal Pada Program S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 13 Februari 2019

Penguji I



Ns Supriyadi, S.Kep., M.kes
NIDN.0015047409

Pembimbing I

Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes.
NIDN.0716047902

Pembimbing II

Ns. Mad Zaini, S.Kep., Sp.Kep.J
NIDN.0714078705

Abstrak
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Artikel Jurnal, 13 Februari 2019
Faiz Prianata

Hubungan resiliensi dengan diabetes distress pada pasien dm tipe 2 di wilayah kerja puskesmas sumbersari kabupaten jember
xv + 89 hal + 2 bagan + 10 tabel + 12 lampiran

Abstrak

Resiliensi adalah kemampuan seorang individu dalam menghadapi gangguan psikis diantaranya yaitu stress, depresi, dan kecemasan. Resiliensi dapat diartikan daya lentur atau kemampuan individu dalam beradaptasi berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi sehingga individu tersebut dapat bangkit dari permasalahannya serta kembali pada peranannya dalam masyarakat. Kemampuan ini dapat dilakukan untuk mengatasi masalah khususnya dalam hal ini distress diabetes. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan resiliensi dengan *diabetes distress* pada pasien Diabetes Melitus (DM) tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari. Desain penelitian yang digunakan yaitu *spearman test* dengan jumlah populasi 36. Sampel yang akan diambil 33 responden yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan sebanyak 1x pengambilan data. Hasil uji statistik menggunakan *spearman test* dengan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai p value 0,00 $r = 0.686$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada Hubungan resiliensi dengan diabetes distress pada pasien dm tipe 2 di wilayah kerja puskesmas sumbersari kabupaten jember

Kata Kunci: Resiliensi, distress diabetes, tipe 2
Daftar Pustaka: 47 (2000-2018)

Abstrak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Artikel Jurnal, 13 Februari 2019

Faiz Prianata

Hubungan resiliensi dengan diabetes distress pada pasien dm tipe 2 di wilayah kerja puskesmas sumbersari kabupaten jember

xv + 89 hal + 2 bagan + 10 tabel + 12 lampiran

Abstrak

Resiliensi adalah kemampuan seorang individu dalam menghadapi gangguan psikis diantaranya yaitu stress, depresi, dan kecemasan. Resiliensi dapat diartikan daya lentur atau kemampuan individu dalam beradaptasi berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi sehingga individu tersebut dapat bangkit dari permasalahannya serta kembali pada peranannya dalam masyarakat. Kemampuan ini dapat dilakukan untuk mengatasi masalah khususnya dalam hal ini distress diabetes. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan resiliensi dengan *diabetes distress* pada pasien Diabetes Melitus (DM) tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari. Desain penelitian yang digunakan yaitu *spearman test* dengan jumlah populasi 36. Sampel yang akan diambil 33 responden yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan sebanyak 1x pengambilan data. Hasil uji statistik menggunakan *spearman test* dengan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai p value 0,00 $r = 0.686$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada Hubungan resiliensi dengan diabetes distress pada pasien dm tipe 2 di wilayah kerja puskesmas sumbersari kabupaten jember

Kata Kunci: Resiliensi, distress diabetes, tipe 2

Daftar Pustaka: 47 (2000-2018)

Hubungan Resiliensi Dengan Diabetes Distress Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Kabupaten Jember

Faiz prianata, Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes., Ns. Mad Zaini, M.Kep., Sp.Kep.J
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: @gmail.com

Abstract

Resilience is the ability of an individual to deal with psychological disorders including stress, depression, and anxiety. Resilience can be interpreted as flexural power or individual ability to adapt various problems and difficulties faced so that the individual can rise from the problem and return to his role in society. This ability can be done to overcome problems especially in this case diabetes distress. The aim of the study was to analyze the relationship between resistance and diabetes distress in type 2 Diabetes Mellitus (DM) patients in the Sumber Sari Health Center work area. The research design used was the Spearman test with a population of 36. The sample to be taken by 33 respondents obtained by the sampling technique used simple random sampling. Data collection is done in 1x data retrieval. The results of statistical tests using the Spearman test with $\alpha = 0.05$ obtained p value 0.00 $r = 0.686$, it can be concluded that H_1 is accepted which means there is a resilience relationship with diabetes distress in DM type 2 patients in the puskesmas working area sumber sari district of Jember

Keywords: Resilience, diabetic distress, type 2



PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan sebuah kondisi medis atau penyakit yang tidak dapat ditularkan dari orang ke orang (Kim dan Oh, 2013). PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner, stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis), dan diabetes melitus (Kemenkes, 2013).

Data populasi kasus DM pada 10 negara dengan penderita DM yang berusia 20-79 tahun. Negara Indonesia menempati urutan ketujuh dengan prevalensi DM terbanyak di dunia setelah cina, india, USA, Brazil, Rusia dan meksiko pada tahun 2015 diperidiksi akan menempati urutan ke enam setelah cina dan meksiko pada tahun 2040 (IDF, 2015). Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, terjadi peningkatan proporsi kejadian DM di Indonesia pada tahun 2013 yakni sebesar 6,9% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar 5,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Berdasarkan data studi pendahuluan dari puskesmas Sumber Sari kabupaten Jember mulai bulan juni hingga bulan Juli 2018 di dapatkan jumlah kunjungan DM tipe 2 sebanyak 60 kunjungan.

Diabetes dan stres merupakan dua hal yang saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Hidup dengan diabetes setiap hari dapat membuat klien DM tipe 2 merasa kecil hati, stres atau bahkan depresi

(Nasriati, 2013). *Diabetes distress* merupakan masalah emosional yang berhubungan langsung dengan beban dan kekhawatiran hidup dengan penyakit kronis. Kondisi ini ditandai dengan rasa khawatir, frustrasi dan sedikit kelelahan (Gebel, 2013).

Penderita DM tipe 2 juga memungkinkan tidak mampu bertahan dalam keadaan yang menyakitkan, sehingga penderita tidak semangat menjalani hidup, dan bahkan tidak mampu mencari sisi positif dari keadaan yang dialaminya. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pengelolaan penyakit diabetes yang dideritanya. Penyakit diabetes tidak dapat disembuhkan hanya dapat dikelola. Oleh karena itu, penderita membutuhkan resiliensi yang baik guna membantu mengelola tekanan psikologis akibat penyakit kronis seperti DM tipe 2 tersebut (Kusumadewi, 2011).

Resiliensi merupakan daya lentur atau kemampuan individu dalam beradaptasi berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi sehingga individu tersebut dapat bangkit dari permasalahannya serta kembali pada peranannya dalam masyarakat. Resiliensi juga digunakan seorang individu dalam menghadapi gangguan psikis diantaranya yaitu stress, depresi, dan kecemasan.

Jadi resiliensi tidak hanya sebagai proses bertahan dalam menghadapi kesulitan dan berbagai faktor risiko. Individu yang memiliki resiliensi yang baik akan mampu bersikap secara

fleksibel dalam menghadapi masalahnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode korelasi dengan pendekatan *Study Cross Sectional*. Jumlah populasi sebanyak 36 responden dan sampel yang diambil sejumlah 33 responden dengan menggunakan teknik *sampling*. Penelitian dilakukan pada Desember – Januari 2019 di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Spearman test* dengan nilai $\alpha < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiliensi di Wilayah kerja puskesmas sumbersari Bulan Desember Tahun 2018 (n=33)

Kunjungan Lansia	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Adaptif	6	18.2
Cukup	27	81.8
Maladaptif	0	0
Total	33	100

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Resiliensi didapatkan hasil bahwa mayoritas Resiliensi yang didapat yakni cukup adaptif sebesar 27 responden (81,8%), Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas Resiliensi pasien DM tipe II di wilayah kerja puskesmas Sumbersari Cukup Adaptif.

Resiliensi merupakan istilah yang relatif baru dalam khasanah ilmu psikologi. Istilah resiliensi berasal dari kata Latin *resilire* yang artinya melambung kembali. Awalnya istilah ini digunakan dalam konteks fisik atau ilmu fisika. Resiliensi mempunyai arti kemampuan untuk pulih kembali dari suatu keadaan, kembali ke bentuk semula setelah dibengkokkan, ditekan, atau diregangkan. Namun apabila digunakan sebagai istilah psikologi, resiliensi adalah kemampuan manusia untuk cepat pulih dari perubahan, sakit, kemalangan, atau kesulitan yang dialami oleh individu. Individu yang resilien akan berusaha untuk mengatasi permasalahan dalam hidup, sehingga dapat terbebas dari masalah dan mampu beradaptasi terhadap permasalahan tersebut (Blewitt dan Tilbury, 2014).

Berdasarkan umur responden sebagian besar responden berumur 46-60 tahun sebesar 18 responden (54,5%). Hal ini akan berpengaruh terhadap cara berfikir, makna hidup dan juga menjalani hidup. Usia yang matang dapat berpengaruh terhadap beberapa aspek salah satunya emosi/temperamen. Temperamen yang lebih tenang, sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan lingkungan (Sarafino 2011). Optimis juga merupakan indikator meningkatkan nilai resiliensi seseorang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan pendidikan responden sebagian besar (36,4%) adalah SMP dan SMA (33,3%). Kebanyakan dari responden memiliki pendidikan yang cukup baik meskipun perbedaan antara

SMP dan SMA tidak terlalu jauh. Hal ini akan berpengaruh terhadap optimism masing-masing individu. Individu yang resilien merupakan individu yang optimis, yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Individu mempunyai harapan akan masa depan dan dapat mengontrol arah kehidupannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, lam bekerja sebagian besar responden > 5 tahun. Hal ini maka akan terbentuk hubungan interpersonal di lingkungan kerja. Hubungan interpersonal akan membuat suatu ikatan dan terdapat kemampuan untuk berimpati satu sama lain.

Menurut asumsi peneliti, Resiliensi sangat berpengaruh kepada kualitas seseorang. Semakin tinggi nilai resiliensi menunjukkan bahwa individu tersebut semakin kuat dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup yang dialaminya, hal itu berarti individu tersebut mampu menemukan bagian positif dari setiap pengalamannya yang menyakitkan sehingga dapat mengembangkan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan diabetes distress di Wilayah kerja puskesmas sumpasari Bulan Desember Tahun 2018 (n=33)

Diabetes distress	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Ringan	7	21.2
Sedang	25	75.8

Berat	1	3.0
Total	33	100

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang diabetes distress didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden stress sedang yaitu 25 responden (75,8%). Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien merasa cukup stress terhadap penyakit yang di diderita di wilayah kerja puskesmas sumpasari.

Stress merupakan ketidakmampuan mental, fisik, emosional, dan spritual untuk mengatasi ancaman sehingga bisa mempengaruhi kesehatan fisik manusia. Stres juga bisa diartikan sebagai persepsi diri terhadap situasi atau kondisi didalam lingkungan. Pengertian stres yang dirasakan berasal dari perasaan takut atau marah. Pada kondisi stres, tubuh akan melakukan dua tindakan yaitu melawan dan mempertahankan diri dari ancaman atau lari dan menghindar dari bahaya yang menghadang sebagai mekanisme pertahanan diri terhadap ancaman fisik. Respon melawan dipicu oleh rasa marah dan respon menghindar dipicu oleh rasa takut (National Safety Council, 2003).

Diabetes distress dicirikan dengan kekhawatiran, frustasi, dan kelelahan. Beban emosional tersebut berkaitan dengan perawatan diri yang tepat dan melakukan komunikasi yang efektif dengan berbagai pelayanan kesehatan (Gebel, 2013). Berdasarkan umur responden sebagian besar responden berumur 46-60 tahun sebesar 18 responden (54,5%). Menurut

Wardian dan Sun, (2015), Tingginya diabetes distress dapat dipengaruhi oleh usia yakni khususnya pada usia muda karena memiliki tambahan stresor berupa tanggung jawab sebagai kepala keluarga, pekerjaan, dan kebutuhan finansial.

Sedangkan Berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 18 responden (54,5%). Wanita memiliki tingkat diabetes distress yang lebih tinggi daripada pria karena wanita memiliki tanggung jawab peran gender yang lebih banyak. Kondisi kronis seperti diabetes yang memerlukan pengelolaan diri dan pengobatan yang ketat menambah tuntutan sehari-hari yang diberikan kepada wanita (Ramkisson dkk., 2016).

Tabel 5.8 Distribusi Hubungan Resiliensi dengan Diabetes Distress pada Pasien DM Tipe II di wilayah kerja puskesmas sumpersari jember Bulan Desember Tahun 2018.

Resilie nsi	Diabetes Militus			Total
	Ring an	Seda ng	Ber at	
Adaptif	5	1	0	6
Cukup	2	24	1	27
Malada ptive	0	0	0	0
Total	7	25	1	33

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada resiliensi dengan diabetes distress pada pasien Dm tipe II di wilayah kerja puskesmas

sumpersari. Hasil analisis dengan uji statistik *spearman* yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan diabetes distress pada pasien Dm tipe II di wilayah kerja puskesmas sumpersari jember ($p\ value = 0.000$; $\alpha = 0.05$; $r = 0.686$). Korelasi pada kedua variabel yaitu positif (+) sehingga semakin baik resiliensi semakin baik adaptif atau tidaknya diabetes distress pada pasien Dm tipe II di wilayah kerja puskesmas sumpersari jember.

Faktor-faktor resiliensi tersebut akan mempengaruhi sejauh mana resiliensi yang dimiliki oleh penderita diabetes. Resiliensi penderita diabetes tipe II ini akan sangat berpengaruh terhadap proses pengelolaan diabetes. Perbedaan jenis kelamin diantara penderita diabetes mempengaruhi pola pikir atau stereotip seseorang dalam memaknai keadaan yang dialami (Fadila dan Laksmiwati, 2014).

Berdasarkan penelitian yang ada mayoritas menunjukkan jenis kelamin responden sebagian besar (54,5%) adalah perempuan. Budaya atau suku juga berpengaruh terhadap resiliensi dan diabetes stress dimana suku berpengaruh terhadap budaya yang dianut. Sifat kekeluargaan yang sangat erat di kedua suku tersebut. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan suku responden terbanyak (60,6%) adalah jawa. dukungan dari lingkungan di sekitar individu. Sumber sumbernya yakni memberi semangat agar mandiri, dimana individu baik yang independen maupun yang masih tergantung dengan

keluarga, secara konsisten bisa mendapatkan pelayanan seperti di rumah sakit, dokter atau pelayanan lain yang sejenis. Hubungan seperti ini diperoleh dari pasangan, anak, orang tua, anggota keluarga lain, teman-teman, dan tetangga. Dukungan yang diberikan oleh orangtua maupun anggota keluarga lainnya akan sangat membantu dalam membentuk sikap mandiri dalam diri seseorang (Kalil, 2003).

Berdasarkan penelitian ini, nilai $r = 0.686$ dikatakan tingkat korelasi sedang. Korelasi pada kedua variabel yaitu positif (+) sehingga semakin baik resiliensi maka semakin baik tingkat adaptif diabetes distress. Namun meskipun dalam penelitian ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi antara lain seperti faktor; usia, pendidikan, lama bekerja, jenis kelamin dan suku. Menurut asumsi peneliti, resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap stress yang dialami, dengan adanya resiliensi akan membantu seseorang mengatasi distressnya salah satunya diabetes distress.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Resiliensi pada pasien DM Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari menunjukkan bahwa mayoritas resiliensi cukup adaptif sebanyak 27 responden (81,8%) sisanya adaptif sebanyak 6 responden (18,2%).
2. Diabetes distress pada pasien DM Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari menunjukkan bahwa Mayoritas distress sedang sebesar 25 responden (75,8%) sisanya ringan sebanyak 7 responden (21,2%).
3. Resiliensi berhubungan dengan Diabetes distress pada pasien DM Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari (p value = 0.00; $\alpha = 0.05$; $r = 0.686$).

B. Saran

1. Tenaga Kesehatan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tenaga kesehatan sebagai motivasi untuk lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kesehatan serta dapat mempertahankan pencapaian penelitian yang sebelumnya.
2. Puskesmas
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan masukan bagi tenaga kesehatan terhadap Resiliensi dengan Diabetes distress pada pasien DM Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari serta bisa disimulasikan hasil dari penelitian tersebut.
3. Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan sebagai menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Resiliensi dengan Diabetes distress pada

pasien DM Tipe II pada institusi pendidikan.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Resiliensi dengan Diabetes distress pada pasien DM Tipe II.

5. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor yang lain selain Resiliensi dengan Diabetes distress pada pasien DM Tipe II dan di aplikasikan di fasilitas kesehatan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2014). Standards of Medical Care in Diabetes. Retrieved from http://care.diabetesjournals.org/content/37/Supplement_1/S14.full-text.pdf
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baradero, dkk. (2009). *Klien Gangguan Endokrin: Seri Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Basha, E dan Mehmet, K. 2016. Depression, Anxiety and Stress Scale (DASS): The Study of Validity and Reliability. *Universal Journal of Educational Research* 4(12): 2701-2705 <http://www.hrpub.org/download/20161130/UJER2-19506798.pdf>.
- Blewitt, J. and T. (2014). *Searching for Resilience in Sustainable Development*. New York: Fish Books Ltd.
- Chukwuemeka. (2017). Health LifeStyle and Self Esteem as Correlates of Diabetes Distress among university Employess. *Implication for Thriving at Work. World Journal of Medical Sciences* 14. Retrieved from [http://idosi.org/wjms/14\(3\)17/4.pdf](http://idosi.org/wjms/14(3)17/4.pdf).
- Connor, K. . dan D. J. R. . (2003). Development of A New Resilience Scale. *Research Article Depression and Anxiety*, 18, 76–82.
- Conti, C., Danilo, C., Chiara, P., Estrer, V dan Mario, F. (2016). The Clinical Link between Type D Personality and Diabetes. *Frontiers in Psychiatry*. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4914509/>.
- Corwin. (2009). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Davey. (2005). *At a Galce Medicine*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen of Health. 2002. The Kessler Psychological Distress Scale. 2002-14. https://health.adelaide.edu.au/pros/docs/reports/br200214_k10.pdf.
- Devarajoo. (2017). Depression, distress and self-efficacy: The impact on diabetes self-care practices. Retrieved from <http://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.017509>.
- Dinkes Jember. (2018). Profil

- Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2018.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2012). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KE_S_PROVINSI_2012/15_Profil_Kes.Prov.JawaTimur_2012.pdf.
- Educator, A. A. of D. (2017). Aade Self-Care Behavior. Retrieved from <http://www.diabeteseducator.org/patient-resources/aade7-self-care-behaviors/healthy-eating>
- Ernawati. (2013). *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Mellitus Terpadu dengan Penerapan Teori Keperawatan Selfcare Orem*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gebel, E. (2013). Diabetes Distress. Retrieved from <http://www.diabetes.org/living-with-diabetes/complications/mental-health/diabetes-distress.html>
- Hidayat, Alimul Aziz;. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- International Diabetes Federation. (2015). *IDF Diabetes Atlas Seventh Edition*.
- Jannoo, Z., dkk. (2017). Examining Diabetes Distress, Medication Adherence, Diabetes self-care activities, diabetes-specific quality of life and health-related quality of life among type 2 diabetes mellitus patients. *Journal of Clinical & Translational*. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5651286/pdf/main.pdf>.
- Julia, M., Utari, A., Nurrochmah, & M., A. G. (2015). *PENGELOLAAN DIABETES MELLITUS TIPE 2*. (M. Julia, A. Utari, Nurrochmah, & A. G. M., Eds.) (1st ed.). Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kaku. (2010). Pathophysiology of Type 2 Diabetes and Its Treatment Policy. *Journal of The Japan Medical Association*, 138.
- Kalil, A. (2003). *Family Resilience and Good Child Outcomes*. New Zealand: Ministry of Social Development.
- Keller, H. (2013). The Nature of Stress. Retrieved from http://samples.jbpub.com/9781284036640/9781449688448_CH01_PASS02.pdf
- Kementerian Kesehatan RI.2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kiefer (2014).the Association between Distress and Patient-Provider Communication,Quality of Life, and Glycemic Control. *Diabetes Distress and Diabetes Outcomes*.Retrieved from https://digital.lib.washington.edu/researchworks/bitstream/handle/1773/26859/Kiefer_washington_02500_13144.pdf?sequence=1.
- Lam, W.R., Erin, E. . dan R. (2005).

- Assesment Scales in Depression, Mania, and Axiety. United Kingdom. United Kingdom: Thomson Publishing Services.*
- Mansjoer. (2000). *Kapita Selekt Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Marten, F. (2017). The Mediating Effect of Eustress and Distress on the Relation between the Mindset Toward Stress Health. Retrieved from <https://www.diabetesselfmanagement.com/managing-diabetes/emotional-health/diabetes-distress/>
- Mascott. (2015). Diabetes Distress Another “Complication” of Having Diabetes. *Diabetes Self Management*.
- National Safety Council. (2003). *Manajemen Stress*. Jakarta: EGC.
- Ndraha, S. (2014). Diabetes Mellitus Tipe 2 dan Tatalaksana Terkini. Retrieved from http://cme.medicinus.co/file.php/1/LEADING_ARTICLE_Diabetes.Mellitus Tipe 2 dan Tatalaksana terkini.pdf
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Persatuan Endokrinologi Indonesia. (2015). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus di Indonesia. Retrieved from <http://pbperkeni.or.id/doc/konsensus.pdf>
- Polonsky, W.H dkk. 2005. Assessing Psychosocial distress in Diabetes. *Diabetes Care* 28(3). <http://care.diabetesjournals.org/content/diacare/28/3/626.full.pdf>.
- Price dan Wilson. (2005). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Ramkisson, S., Basil, J.P dan Benn, S. (2016). (2016). Diabetes Distress and Related Factor in South African Adults with Type 2 Diabetes. *Journal of Endocrinology, Metabolsm and Diabetes of South Africa*. Retrieved from <http://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/16089677.2016.1205822>.
- Reivich, K, & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7Keys to Finding Your Inner Strenght and Overcome Life’s Hurdles*. New York: Broadway Books.
- Sarafino, E. . (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Seventh Editions*. US:John Willey & Sons Inc.
- Sihontang, N. . (2011). Hubungan antara Hardiness dan Emotional Intelligience dengan Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa.
- Setiadi (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2*. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Smeltzer dan Bare. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*.

- Jakarta: EGC.
- Stoop, C(2014).Emotional Distress in People with Type 2 Diabetes in Primary Care.Retrievedfromhttp://pure.uvt.nl/portal/files/4387746/Stoop_Emotional_17_10_2014.pdf
- Strurt, J.(2016). Diabetes Distress:how ti detect and manage it within the diabetes careteam.Retrievedfrom.[https://www.kcl.ac.uk/nursing/research/PolicyPlus % 25 20and%2520PracticePlus/Practi ce-Issue-3---Online.pdf](https://www.kcl.ac.uk/nursing/research/PolicyPlus%20and%2520PracticePlus/Practice-Issue-3---Online.pdf).
- Werdian, J dan Sun, F. (2015). Factors Associated with Diabetes-related Distress:Implications for Diabetes Self Managent. *Soc Work Health Care* 2014.Retrieved from [http:// www. ncbi..nlm. nih. gov/pmc/articles/PMC4029338/ pdf/nihms-582364.pdf](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4029338/pdf/nihms-582364.pdf)
- Zainuddin, M.,dkk.(2015).Hubungan Stres dengan Kualitas Hidup Penderita DiabetesMelitusTipe2.Retrieved .from[https://media.neliti.com/me dia/publications/ 188387-ID- hubungan-stresdengan-kualitas- hidup-pen.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/188387-ID-hubungan-stresdengan-kualitas-hidup-pen.pdf).